

PELATIHAN DAN PENINGKATAN PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR MI KH BADRUSALAM

Fathimatus Zahro Fazda Oktavia¹, Lia Agustina², Anik Kusnawati³,
Indrayati⁴, Dharmawan Iqbal Akbar⁵, Vuvut Selviana⁶

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang,
email: fathimatuszfoktavia@polinema.ac.id

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang,
email: lia_alfan2d@yahoo.com

³Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang,
email: anik.kusnawati@polinema.ac.id

⁴Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang,
email: indrayati@polinema.ac.id

⁵Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang,
email: dharmawaniqbal@gmail.com

⁶Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang,
email: vuvutselviana@polinema.ac.id

Abstrak

MI KH Badrussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang terletak di Kota Malang. Pada tahun 2022, MI KH Badrussalam memiliki jumlah siswa sebanyak 52 orang dan guru sebanyak 7 orang. Salah satu permasalahan madrasah ini terkait siswanya adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai literasi keuangan. Hal ini disebabkan oleh kondisi perekonomian keluarga yang kurang kondusif sehingga banyak praktik literasi keuangan yang tidak dapat dilakukan secara maksimal. Namun hal ini tidak menyurutkan niat madrasah untuk terus berusaha menumbuhkan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, tim PPM memberikan pelatihan terkait literasi keuangan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Ada tiga metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Tim pengabdian pada masyarakat dan mitra percaya bahwa pelatihan literasi keuangan ini dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Hasil dari pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa mengenai literasi keuangan meningkat.

Kata Kunci: literasi keuangan, siswa, sekolah dasar

Abstract

MI KH Badrussalam is a primary level educational institution located in Malang City. In 2022, MI KH Badrussalam will have 52 students and 7 teachers. One of the problems with this madrasah regarding its students is the students' lack of understanding regarding financial literacy. This is caused by the family's economic conditions being less conducive so that many financial literacy practices cannot be carried out optimally. However, this does not dampen the madrasa's intention to continue trying to develop students' skills in managing finances. Based on the problem description above, the PPM team provides training related to financial literacy to increase students' understanding of good financial management. There are three methods that will be used in this activity, namely lecture, discussion and question and answer. The community service team and partners believe that this financial literacy training can provide benefits for both parties. The result of this training is an increase in students' knowledge and skills regarding financial literacy.

Keywords: financial literacy, students, elementary school

Di kota Malang, tepatnya di Jl. Piere Tendean II dahulu dikenal dengan Jl. Jagalan II Malang, terdapat gedung sekolah bertingkat yang bernama Madrasah Ibtidaiyah (MI) KH Badrussalam.

1. PENDAHULUAN

Madrasah tersebut dulunya dikenal dengan nama SRNO Jagalan II Malang. Gedung ini didirikan oleh para kyai pada zaman penjajahan, yaitu tahun 1926. Pada masa itu, SRNO Jagalan II Malang adalah

satu-satunya gedung sekolah bertingkat dan megah di kota Malang. Pada tahun 2022, MI KH Badrussalam memiliki 52 murid dan 7 guru.

MI KH Badrussalam merupakan lembaga pemukiman penduduk. Madrasah ini yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tataletak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat pada MI KH Badrussalam cukup memadai, di antaranya, madrasah menyediakan papan tulis putih dan hitam sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas. Pada ruang kelas juga terdapat beberapa buku cerita bergambar untuk peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar di MI KH Badrussalam diselenggarakan pada waktu pagi hari, dimulai pada pukul 07.00 – 13.45 WIB. Pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar membuat lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini semuanya adalah guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 7 orang guru.



Gambar 1. Para Siswa MI KH Badrussalam

2. KAJIAN LITERATUR

Secara sederhana, literasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam

pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jl. Kapten Piere Tendean II/03, Kelurahan Kasin, Kecamatan Klojen, Kota Malang. MI KH Badrussalam terletak di tengah dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan

Berbagai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh MI KH Badrussalam menjadikan madrasah ini sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, akademisi, masyarakat sekitar, dan lain sebagainya. Dukungan yang dapat diberikan juga beragam, mulai dari dukungan finansial, moril, sarana dan prasarana, serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa dan guru.

MI KH Badrussalam memiliki beberapa keterbatasan yang menyebabkan beberapa permasalahan, salah satunya yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang literasi keuangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan siswa belajar tentang literasi keuangan, baik di sekolah maupun di rumah. Keterbatasan ini dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang kurang baik, sehingga banyak praktik literasi keuangan yang tidak bisa dijalankan secara maksimal. Salah satu contohnya adalah berkaitan dengan menabung. Siswa-siswi MI KH Badrussalam jarang menabung karena keterbatasan dana yang bisa mereka dapatkan dari orang tua. Akan tetapi hal ini tentunya tidak menghentikan kita untuk terus berusaha menumbuhkan keterampilan para siswa dalam mengelola keuangan. Permasalahan ini dialami oleh hampir seluruh tingkatan siswa, mulai dari siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6. Padahal pendidikan literasi finansial dianggap sebagai salah satu keterampilan dasar dalam abad ke-21 yang penting untuk bersaing dan beradaptasi dengan negara-negara lain dalam menciptakan kesejahteraan (Sugiarto & Farid, 2023). Menurut Susanti & Dalifa (2022), ketidakefektifan dalam pelaksanaan kegiatan literasi di lingkungan sekolah menyebabkan sejumlah hambatan dalam pengembangan literasi siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas dan juga pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh anggota tim Pengabdian pada Masyarakat (PPM), maka disepakati bahwa tim PPM akan memberikan pelatihan berkaitan dengan literasi keuangan untuk meningkatkan pemahaman para siswa MI KH Badrussalam tentang pengelolaan keuangan yang baik. Tim PPM dan mitra berharap pelatihan tentang literasi keuangan ini dapat memberikan manfaat untuk kedua belah pihak.

menggunakan keterampilan dan potensi dalam mengelola dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Ginting, 2020). Ketika seseorang dapat membaca

dan menulis, mereka dapat mengembangkan sikap kritis dan kreatif terhadap situasi kehidupan yang beragam, yang dapat mengarah pada pemurnian, solidaritas, dan upaya melestarikan budaya bangsa.

Kemampuan berpikir rasional dituntut untuk memiliki sikap kritis dan kreatif terhadap situasi kehidupan. Kemampuan berpikir secara rasional dapat diperoleh seseorang dari kemampuannya dalam menggali dan menemukan informasi. Pelaksanaan kegiatan literasi bisa dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas. Adanya kegiatan literasi ini diharapkan agar siswa-siswa mendapatkan keterampilan dalam bidang informasi, antara lain mengumpulkan, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi.

Kuangan dipandang sebagai sebagai sebuah ilmu karena berkaitan dengan konsep, proposisi, prinsip, teori dan model ilmu keuangan (Gitman dan Zutter, 2015). Keuangan berkaitan dengan pasar, lembaga, proses, dan instrumen yang berhubungan dengan transfer uang antar individu atau antar bisnis serta pemerintah. Sehingga keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan atau seni untuk mengolah keuangan seperti menyiapkan dan mengatur penarikan dan penggunaan keuangan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, teori, konsep, prinsip, proporsi, dan model.

Literasi keuangan digambarkan sebagai kemampuan untuk memanfaatkan informasi dan pemahaman keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri, untuk membuat keputusan keuangan yang sukses dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat dan menciptakan kemungkinan untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi. Menurut Mendari dan Kewal (2013) literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kebutuhan dasar seseorang agar dapat menghindari masalah keuangan. Oleh sebab itu, literasi keuangan dapat diartikan sebagai ilmu keuangan yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas individu dalam mengolah keuangan agar tidak terjadi masalah keuangan.

Penelitian mengenai literasi keuangan sebelumnya telah banyak dilakukan oleh beberapa negara dengan urutan waktu. Penelitian mengenai pemahaman literasi keuangan di beberapa negara sudah cukup

banyak mengenai tabungan, investasi, asuransi dan pinjaman dan literasi keuangan pada generasi muda. Namun di Indonesia masih kurang penelitian mengenai literasi keuangan yang terbaru sesuai dengan perkembangan jaman (Laturette dkk, 2021). Peran pendidikan literasi finansial di sekolah dasar tidak hanya sekedar mengenalkan uang, namun juga mempelajari tentang pengelolaan uang, belajar bertransaksi, dan dapat memiliki jiwa kewirausahaan pendidikan literasi finansial merupakan proses yang dilakukan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk memahami, mengaplikasikan, dan membuat keputusan guna meningkatkan kesejahteraan finansialnya (Laila dkk, 2019). Pendidikan literasi finansial dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami konsep, menambah informasi, mengembangkan keterampilan guna membuat suatu keputusan dalam meningkatkan kesejahteraan finansialnya (Delgadillo, 2014). Selain itu, kesejahteraan akan finansial dapat meningkat, jika ada peranan sekolah dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa sejak sekolah dasar. Hal ini juga dijelaskan oleh Permata (2017) tentang pentingnya materi literasi finansial yang diberikan pada anak usia dini karena dalam kehidupan sehari-hari sebagian aktivitas yang dilakukan seseorang hampir tidak lepas dari kegiatan ekonomi.

3. METODE

Pelatihan diselenggarakan pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2023 dan berlokasi di MI KH Badrussalam. Jumlah siswa yang dilatih adalah 25 siswa kelas 4, 5 dan 6. Pemilihan siswa ini didasarkan karena keterbatasan tempat pelatihan dan pertimbangan dari pihak mitra untuk memilih siswa dari tingkat atas agar nantinya mereka dapat ikut mengajarkan literasi keuangan kepada para adik kelasnya.

Kelengkapan yang dibutuhkan selama pelatihan disediakan oleh tim PPM dan MI KH Badrussalam. Kelengkapan tersebut terdiri dari PPT, LCD, *microphone*, *speaker*, mata uang Rupiah, dan soal tanya-jawab.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PPM ini adalah:

1. Ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Pada pelatihan ini, tim PPM menyiapkan materi dalam bentuk PPT. Materi disusun semudah dan semenarik mungkin agar dapat dipahami oleh siswa Sekolah Dasar.

2. Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang

menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Pada pelaksanaannya, tim PPM memberikan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan oleh peserta pelatihan. Beberapa pertanyaan itu disampaikan ditengah-tengah penyampaian materi.

3. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode atau teknik pembelajaran di mana terjadinya komunikasi secara langsung (lisan) maupun tulisan antara siswa dan guru yang berbentuk pertanyaan yang harus dijawab dan prosesnya timbal balik. Pada akhir pelatihan, tim PPM menyiapkan beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada para siswa. Pertanyaan dibuat dari materi yang telah disampaikan tadi. Pertanyaan ini juga menjadi bahan evaluasi setelah kegiatan. Peserta yang berani tampil ke depan dan menjawab betul pertanyaan dari tim PPM akan mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan hadiah berupa uang tunai.

Berikut merupakan rancangan evaluasi yang akan dijalankan oleh tim PPM:

1. Evaluasi Sebelum Kegiatan

Dengan melakukan observasi pendahuluan, membuat persiapan materi, PPT dan media, agar dapat dengan mudah diterima oleh peserta pelatihan.

2. Evaluasi Selama Kegiatan

Dilakukan evaluasi hambatan, baik masalah penyampaian materi maupun hal-hal yang bersifat teknis; evaluasi kelayakan materi yang diberikan; dan respon penerimaan materi peserta atau penyerapan materi.

3. Evaluasi Akhir Kegiatan

Evaluasi ini menilai faktor penghambat dan pendorong yang diperoleh dari awal sampai akhir kemudian dianalisa untuk mengetahui keberhasilannya. Selain itu, tim PPM juga akan melakukan evaluasi atas peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra, khususnya dalam pemahaman akan literasi keuangan melalui sesi tanya jawab dengan peserta pelatihan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PPM mulai dari awal hingga akhir dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

4.1 Penjajakan Awal dengan Mitra

Tahap awal pelaksanaan PPM diawali dengan penjajakan dengan pihak mitra. Penjajakan ini dilakukan untuk mengenal dan

bersilaturahmi dengan pihak MI KH Badrussalam. Pada pertemuan pertama kami menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan serta rencana pelaksanaan PPM. Pihak mitra memberikan informasi yang kami butuhkan, misalnya tentang sejarah madrasah, kondisi saat ini, fasilitas madrasah yang dimiliki, jumlah siswa dan guru, latar belakang para siswa, sepintas tentang pemasukan dan pengeluaran madrasah permasalahan yang dihadapi, dan informasi lainnya.

Berdasarkan hasil diskusi, pihak mitra menyampaikan bahwa permasalahan yang dihadapi madrasah berkaitan dengan literasi keuangan adalah kurangnya pemahaman siswa tentang literasi keuangan. Oleh sebab itu, tim PPM memberikan solusi dengan memberikan pelatihan tentang literasi keuangan untuk meningkatkan pemahaman para siswa MI KH Badrussalam tentang pengelolaan keuangan yang baik.

4.2 Penyusunan Materi Pelatihan

Materi pelatihan disusun dengan mempertimbangkan peserta pelatihan yang merupakan siswa sekolah dasar kelas 4-6. Tim PPM menyusun materi semenarik mungkin agar dapat lebih mudah menarik perhatian peserta pelatihan dan juga mereka mudah memahaminya. Materi literasi keuangan yang disampaikan kepada para siswa adalah sebagai berikut: sejarah, pengertian, jenis, fungsi, manfaat uang, mata uang tiap negara, dan pengelolaan keuangan. Kami juga menyisipkan materi berupa video yang kami ambil dari situs jejaring video gratis YouTube.



Gambar 2. Materi Pelatihan

4.3 Penyampaian Materi Pelatihan

Pelatihan diadakan pada Sabtu, 5 Juli 2022 di MI KH Badrussalam, mulai pukul 09.00 sampai dengan 11.30 WIB. Jumlah peserta pelatihan adalah sebanyak 25 siswa-siswi MI KH Badrussalam. Peserta pelatihan berasal dari kelas 4, 5 dan 6 serta berbagai latar belakang keluarga dan ekonomi. Materi pelatihan disampaikan melalui 3 metode, yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pelatihan

Selama pelaksanaan pelatihan, para siswa sangat antusias dan berpartisipasi aktif. Pihak MI KH Badrussalam juga sangat membantu dan juga secara maksimal memfasilitasi pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim PPM, terdapat peningkatan pengetahuan peserta pelatihan terkait literasi keuangan antara sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Hal ini diketahui dari hasil tanya jawab di akhir pelatihan antara tim PPM dengan para siswa. Pertanyaan yang diberikan dikemas dalam bentuk permainan. Hampir semua siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh tim PPM.

4.4 Evaluasi Pelatihan

Evaluasi pelatihan dilakukan secara bertahap mulai dari evaluasi sebelum, selama, dan setelah pelatihan. Evaluasi ini dilakukan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan dan kebermanfaatannya pelatihan yang diberikan kepada seluruh peserta pelatihan.

Evaluasi sebelum pelatihan dilakukan selama melakukan peninjauan dengan MI KH Badrussalam.



Peninjauan tersebut diwakili oleh ketua dan guru serta beberapa siswa madrasah. Pada saat diskusi, kepala MI KH Badrussalam, beliau menyampaikan bahwa mereka membutuhkan pelatihan yang berhubungan dengan literasi keuangan. Hasil pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para siswa berkaitan dengan literasi keuangan. Sehingga mereka dapat memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan harapannya mereka dapat menerapkan hal tersebut di masa mendatang. Hasil PPM ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Laila dkk (2019) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan literasi finansial dapat memberikan sikap positif siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan produksi dan memotivasi siswa untuk menabung.

Pada setiap materi, tim PPM memberikan penjelasan berdasarkan modul pelatihan yang telah disusun. Di antara penyampaian materi dilakukan diskusi dengan peserta pelatihan. Sebelum lanjut ke materi berikutnya, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan kepada pemateri. Hasil evaluasi selama pelatihan berlangsung adalah peserta dapat mengikuti dan merespon materi dengan baik melalui metode penyampaian materi yang dilakukan oleh tim pelaksana PPM.

Evaluasi pada akhir pelatihan dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta pelatihan yang dikemas dalam bentuk permainan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hikmah (2020) menunjukkan bahwa kegiatan literasi keuangan dapat meningkatkan kecerdasan siswa sekolah dasar. Kemudian tim PPM juga menyiapkan sejumlah uang sebagai penghargaan bagi para siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari tim PPM. Uang tersebut nantinya dapat digunakan para siswa untuk mempraktikkan apa yang telah disampaikan selama pelatihan. Siswa dapat menggunakan uang tersebut untuk membeli kebutuhan, menabung, atau membuat usaha kecil-kecilan.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab dengan Para Siswa

Hasil kepuasan para mitra ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kepuasan Peserta Pelatihan

Pertanyaan	Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Tidak Puas	Total
serta terhadap kegiatan pengabdian dari aspek:					
Metode atau cara penyampaian materi.	15	9	1	0	25
Materi yang diberikan.	15	10	0	0	25
Pelaksanaan kegiatan PPM.	17	7	1	0	25
Alat dan bahan.	20	5	0	0	25

Terkait manfaat pelatihan, 10 orang peserta menjawab bahwa pelatihan sangat bermanfaat dan 4 orang peserta menyatakan bermanfaat, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kebermanfaatan Kegiatan

Pertanyaan	Sangat Manfaat	Manfaat	Cukup Manfaat	Tidak Manfaat	Total
Bagaimana pendapat peserta mengenai kebermanfaatan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan?	20	4	1	0	25

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PPM yang dilaksanakan di MI KH Badrussalam, dapat disimpulkan bahwa beberapa hal mengenai sebagai berikut:

1. Para siswa sangat membutuhkan tambahan pengetahuan tentang literasi keuangan.
2. Para guru juga membutuhkan pendampingan tentang pengajaran

literasi keuangan kepada para siswa.

3. Pelaksanaan PPM berjalan dengan lancar berkat kerjasama yang baik antara pihak MI KH Badrussalam dengan tim pelaksana PPM dari Politeknik Negeri Malang.

6. DAFTAR REFERENSI

Delgadillo, L. 2014. *Financial Clarity: Education, Literacy, Capability, Conseling, Planning, and Coaching. Family and Consumer Sciences Research Journal*, 43 (1).

Ginting, Eva Susanti. 2020. Penguatan Literasi di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III*.

Gitman, Lawrence J. and Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. 14th Editon. United States: Pearson Education.

Hikmah, Y. (2020). Literasi keuangan pada siswa sekolah dasar di kota Depok, provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 103.

Laila, Viving, Hadi, Syamsul dan Subanji. 2019. Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar. 2019. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4 (11).

Laturette, Kazia, Widianingsih, Patricia L. dan Subandi, Lucky. 2021. Literasi Keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9 (1).

Mendari, A.S., dan Kewal S.S. 2013. Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi. *Jurnal Economia*, 9 (2).

Permata, B., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2017). Bahan Ajar Berbasis Cerita untuk Menanamkan Literasi Ekonomi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(3), 356–362.

Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.

Susanti, A., & Dalifa, D. (2022). Pendampingan Penerapan Literasi Budaya dan Kewargaan Berbasis GLS untuk Mengembangkan *Civic Engagement* Siswa di SDN 88 Kota Bengkulu. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 11(2), 147–160.